



Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika untuk Mereproduksi Teks Prosedur

Sy. Silvia Andriyani^{1*}, Abdul Razak²

¹SMA Negeri 15 Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

²Lembaga Riset Pendidikan Sosial dan Eksakta, Riau, Indonesia

*E-mail: via_smbel@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018, alokasi waktu per pekan untuk pelajaran Bahasa Indonesia untuk mata pelajaran wajib hanya 4 jp yakni 4 x 45 menit. Waktu ini relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah KD yang relatif banyak dan luas. Khusus pembelajaran berbasis teks prosedur di kelas XI, kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan sehingga mampu mereproduksi teks prosedur bertopik matematika sehingga materi bahasa Indonesia dapat diterima siswa melalui guru Matematika. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru Matematika perlu diperdalam melalui kompetensi bahasa yakni bahasa Indonesia. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika untuk terampil mereproduksi teks prosedur topik matematika. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Batam yang berlangsung di bulan Juli dan Agustus 2022. Subjek penelitian adalah para guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika SMA Negeri 15 Batam. Mereka berjumlah 9 orang yang terbagi dari 4 orang guru Bahasa Indonesia dan 5 orang guru Matematika. Instrumen penelitian tindakan sekolah ini adalah Lembar Kegiatan Guru (LKG) versi cetak dan versi elektronik dan google form dan media OHP. LKG berisi model teks prosedur sejumlah 9 teks, pendalaman materi struktur teks prosedur dan materi kalimat dan paragraf. Kegiatan supervisi klinik kepala sekolah menggunakan metode workshop untuk alokasi waktu 2 x 6 x 50 menit pada rentang 2 hari. Hasil penelitian tindakan sekolah adanya 9 teks reproduksi teks prosedur topik matematika.

Kata Kunci: supervisi klinik kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, guru Matematika, reproduksi teks prosedur

The Principal's Clinical Supervision of Indonesian Language Teachers and Mathematics Teachers for Reproducing Procedure Texts

ABSTRACT

According to the 2013 Revised 2018 Curriculum, the time allocation per week for Indonesian language lessons for compulsory subjects is only 4 hours, namely 4 x 45 minutes. This time is relatively limited compared to the number of KD which is relatively large and wide. Specifically for procedural text-based learning in class XI, the teacher's pedagogic competence needs to be improved so that they are able to reproduce procedural texts on math topics so that Indonesian material can be accepted by students through the Mathematics teacher. Therefore, the pedagogic competence of Mathematics teachers needs to be deepened through language competence, namely Indonesian. This school action research aims to describe the school principal's clinical supervision of Indonesian language teachers and Mathematics teachers to be skilled at reproducing procedural texts on math topics. The research was conducted at SMA Negeri 15 Batam which took place in July and August 2022. The research subjects were Indonesian language teachers and Mathematics teachers at SMA Negeri 15 Batam. There are 9 of them consisting of 4 Indonesian language teachers and 5 Mathematics teachers. The school's action research instruments were the printed and electronic versions of the Teacher Activity Sheet (LKG) and the Google form and OHP media. LKG contains 9 procedural text models, in-depth procedural text structure material and sentence and paragraph material. The school principal's clinical supervision activities use the workshop method for a time allocation of 2 x 6 x 50 minutes in a span of 2 days. The results of the school action research were 9 procedural texts on the topic of mathematics.

Keywords: school principals clinical supervision, Indonesian language teachers, Mathematics teachers, reproduction of procedural texts

Submitted
13/08/2022

Accepted
24/08/2022

Published
04/09/2022

Citation	Andriyani, Sy. S. & Razak, A. (2022). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Mereproduksi Teks Prosedur. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 5, September 2023, 595-606. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.253 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Sy. Silvia Andriyani & Abdul Razak, September 2022, 595-606

PENDAHULUAN

Menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018, pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah berbasis kepada teks (nonnaratif dan naratif). Artinya, aspek bahasa yang mencakup menyimak, membaca, berbicara, dan menulis diintegrasikan ke dalam teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK/MA disediakan waktu hanya 45 menit per pekan. Waktu ini relatif sedikit dibandingkan dengan banyaknya KD dan keluasan aspek bahasa..

Untuk kelas XI SMA/SMK/MA, teks prosedur merupakan satu di antara banyak teks yang menjadi basis pembelajaran. Pembelajaran ini dilaksanakan atas dasar 2 pasang KD seperti dideskripsikan berikut: lain:

- 1) KD 3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur
- 2) KD 4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis
- 3) KD 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur;
- 4) KD 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Terbatasnya alokasi waktu Bahasa Indonesia mendorong banyak pihak untuk mengefektifkan pembelajaran. Satu di antara banyak cara untuk mengefektifkan pembelajaran berbasis teks prosedur adalah mengingrasikannya ke dalam mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang serasi untuk dipadukan dengan Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran Matematika. Maksudnya, saat terbatasnya waktu pembelajaran teks prosedur dalam Bahasa Indonesia, para siswa dapat menerima materi sejenis dari pembelajaran Matematika.

Bagi SMA Negeri 3 Batam, untuk memadukan Bahasa Indonesia, melalui KD berbasis teks

prosedur, dengan materi pelajaran Matematika diperlukan upaya didaktis yang melibatkan guru Bahasa Indonesia itu sendiri dengan guru Matematika dalam suatu kegiatan workshop. Dalam konteks ini, sebagian KD matematika dijadikan topik untuk mereproduksi teks prosedur. Upaya ini sangat berpeluang dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan relevan dengan upaya ini adalah kegiatan supervisi klinik kepala sekolah. Oleh karena itulah, penelitian tindakan sekolah ini diberi judul ‘Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa dan Guru Matematika untuk Mereproduksi Teks Prosedur’. Melalui kegiatan ini akan dihasilkan teks prosedur bertopik matematika. Bagi guru Bahasa Indonesia, reproduksi teks prosedur topik matematika dapat dipakai dalam pembelajaran untuk semua aspek bahasa. Bagi guru Matematika, reproduksi teks prosedur topik matematika bermanfaat pula untuk pembelajaran indikator relevan matematika itu sendiri.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah. Rumusan masalah:

- 1) Aspek perencanaan apa sajakah yang harus disiapkan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi klinik terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika untuk mereproduksi teks prosedur topik matematika melalui teknik workshop?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan workshop supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika untuk mereproduksi teks prosedur topik matematika?
- 3) Bagaimanakah redaksi setiap teks prosedur topik matematika yang direproduksi dari kegiatan workshop supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika?

Ini adalah 3 tujuan penelitian tindakan sekolah untuk penulisan artikel ini. Pertama, untuk



mendeskripsikan aspek perencanaan apa sajakah yang harus disiapkan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi klinik terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika untuk mereproduksi teks prosedur topik matematika. Kedua, untuk mendeskripsikan prosedur pelaksanaan workshop supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika untuk mereproduksi teks prosedur topik matematika. Ketiga, untuk mendeskripsikan redaksi setiap teks prosedur topik matematika yang direproduksi dari kegiatan workshop supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika.

Teks prosedur topik matematika yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah bacaan faktual berisi 3 paragraf. Paragraf pertama berisi tentang definisi variabel yang akan ditulis yakni untuk menghitung hanya <5 detik untuk mendapatkan hasil kali bilangan 99 dan 999 dengan bilangan bulat puluhan dan ratusan; termasuk bilangan pecahan serta menghitung nilai ganjil atau genap sumbu absis dan sumbu diagonal berdasarkan nilai sumbu ordinat segitiga siku-siku. Paragraf kedua berisi bahan dan alat untuk melahirkan objek penulisan. Paragraf ketiga adalah proses untuk menghasilkan sesuai baik dalam pola berpikir deduktif atau induktif.

Teks prosedur tergolong jenis teks faktual-naratif. Dikatakan faktual karena isinya objektif dan dikatakan naratif karena berisi deskripsi. Struktur intinya adalah: 1) definisi yang dibangun melalui satu paragraf; 2) bahan dan alat yang juga dibangun melalui satu paragraf; 3) proses yang dibentuk dari satu paragraf juga (Kosasih, 2014:30; Razak, 2020:29; Mahsun, 2014:67; Dalman, 2014:61). Isinya tentang proses melakukan sesuatu yang diistilahkan dengan topik teks. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87) bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah atau urutan tentang mengerjakan sesuatu.

Teks prosedur bersifat faktual yang memiliki struktur inti yakni definisi, bahan dan alat, proses (Kosasih, 2014:68; Razak, 2019:69). Sebagaimana berlaku pada teks naratif lainnya, judul merupakan struktur noninti.

Teks naratif seperti teks prosedur memiliki struktur inti dalam satuan paragraf. Dari perspektif penulis, paragraf dibentuk bermula dari adanya gagasan yang diekspresikan menjadikan kalimat. Jika penulis menggunakan pola berpikir deduktif, maka penulisan paragraf dimulai dengan gagasan yang relatif umum melalui kalimat pokok. Gagasan umum selanjutnya dijelaskan dengan satu dan atau beberapa gagasan penjabar melalui kalimat-kalimat pendukung. Akan tetapi, jika penulis paragraf menggunakan pola berpikir induktif, maka kalimat-kalimat di bagian awal paragraf merupakan kalimat-kalimat pendukung yang ditutup dengan satu kalimat pokok (Chaplen, 1974:19; Ruggiero, 1981:41; Hairstone, 1984:93; Razak, 2019:39; Tampubolon, 1987:81, 2014:72).

Artikel relevan tentang supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru banyak dijumpai di jurnal online walau memiliki perbedaan objek supervisi. Berikut ini disajikan 3 artikel relevan:

- 1) Andriyani (2022) menulis artikel dengan judul Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 215–226. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.31>;
- 2) Darajang (2022) melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 413–420. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.60>.

- 3) Juriati & Muhamad (2022) menulis artikel dengan judul Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.15>

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SMA Negeri 3 Batam. Sekolah yang berakreditasi A ini beralamat di Jalan Hang Nadim 3, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Penelitian berlangsung di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan di awal semester ganjil; alokasi waktu 2 x 6 x 50 menit. Pertemuan hari pertama berlangsung 6 x 50 menit. Pertemuan di hari kedua juga berlangsung dengan alokasi waktu yang sama.

Subjek penelitian ini berjumlah 9 orang guru. Mereka terbagi dari 4 orang guru Bahasa Indonesia dan 5 orang guru Matematika.

Instrumen penelitian tindakan sekolah berupa LKG (lembar kerja guru). Instrumen ini dihadirkan dalam 2 versi yakni versi cetak dan versi elektronik file pdf. Bagian awal KKG berisi 9 contoh teks prosedur topik matematika (40-75 kata) dengan rincian:

- 1) 76×99
- 2) $0,72 \times 99$
- 3) 7×99
- 4) 679×999
- 5) $0,544 \times 0,999$
- 6) 83×999
- 7) $0,99 \times 0,78$
- 8) ordinat 9, absis dan diagonal
- 9) ordinat 10, absis dan diagonal

Sembilan teks prosedur topik matematika yang dimuat di bagian awal LKG difungsikan sebagai model. Maksudnya, saat workshop semua peserta diharapkan mampu mereproduksi teks prosedur sejenis dengan cara mengubah redaksi kalimat atas

dasar perbedaan numerik dalam matematika. Di bawah ini disajikan secara utuh 5 dari 9 subtopik teks prosedur seperti yang disebutkan di atas.

Teks Prosedur-1: Subtopik-1

Perkalian manual bilangan desimal biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $76 \times 99 = 7.524$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 5 detik.

Materi perkalian yakni bilangan bulat dua digit. Mereka adalah 76×99 ; spesial untuk keluarga 99 dengan bilangan 2 angka seperti 76.

Inilah proses hitungan cepat $76 \times 99 = 7524$. Pertama, tulis angka 75 sebagai ribuan dan ratusan; angka ini diperoleh dari 76 dikurang 1 konstanta. Kedua, tentukan nilai puluhan dengan cara 9 konstanta dikurang 7 yakni 2 sehingga menjadi 752. Ketiga, tentukan nilai satuan dengan cara 9 konstanta dikurang 5 yakni 4 sehingga menjadi 7524; sesuai dengan ejaan sehingga menjadi 7.524. (Razak, 2019:99).

Teks Prosedur-4: Subtopik-4

Perkalian manual bilangan bulat 3 digit biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $679 \times 999 = 678.321$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 7 detik.

Materi perkalian adalah bilangan desimal. Mereka adalah 679×999 . Materi perkalian ini spesial untuk keluarga 999 dengan bilangan 3 angka seperti 679.



Inilah proses hitung cepat $679 \times 999 = 678.321$. Pertama, tulis angka 678 yakni ratusan-ribu, puluhan ribu, dan ribuan; angka ini diperoleh dari 679 dikurang 1 konstanta. Kedua, tentukan bilangan ratusan yakni 9 konstanta dikurang 6 yakni 3. Ketiga, tentukan nilai puluhan dengan cara 9 konstanta dikurang 7 yakni 2. Keempat, tentukan nilai satuan dengan cara 9 konstanta dikurang 8 yakni 1. Kelima, gabungkan hasil langkah pertama yakni 678 dengan langkah-2 sampai langkah-4 yakni 321 sehingga menjadi 678321. Keenam, sesuaikan penulisannya dengan ejaan sehingga menjadi 678.321 (Razak, 2019:97).

Teks Prosedur-5: Subtopik-5

Perkalian manual bilangan desimal biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 60-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $0,544 \times 0,999 = 0,543456$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 7 detik.

Materi perkalian adalah bilangan desimal. Mereka adalah $0,544 \times 0,999$. Materi perkalian ini spesial untuk keluarga 0,999 dengan bilangan desimal 3 angka seperti 573.

Inilah proses hitung cepat $0,544 \times 0,999 = 0,543456$. Pertama, tulis angka 543; angka ini diperoleh dari 544 dikurang 1 konstanta. Kedua, tulis pula 3 bilangan lanjutan setelah bilangan 543 sehingga menjadi 543456; angka 4 diperoleh dari 9 konstanta dikurang 5, angka 5 diperoleh dari 9 konstanta dikurang 4, dan angka 6 diperoleh dari 9 konstanta dikurang 3. Ketiga, tentukan nilai desimal bilangan 572427 dengan cara memberi tanda koma 6 angka dari belakang sehingga menjadi 0,572427; masing-masing 3 desimal dari pengali dan yang dikali (Razak, 2019:95).

Teks Prosedur-8: Subtopik-8

Inilah cara praktis dan mudah untuk menghitung nilai sumbu diagonal dan sumbu absis. Dengan kata lain, hanya sumbu ordinat yang diketahui yang bernilai ganjil, 2 sumbu lainnya dapat dihitung dengan cepat secara manual.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas (ini diperlukan jika Anda tidak memiliki daya imlak yang relatif kuat atas satu pertanyaan lisan). Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus menentukan nilai sumbu absis dan sumbu diagonal atas nilai sumbu ordinat secara manual; hanya <7 detik (Razak, 2019:92).

Diketahui segi tiga sikusiku bersumbu ordinat 3cm. Karenanya, sumbu absis sebesar 4cm dan sumbu ordinat 3cm. Itulah nilai 2 sumbu untuk sumbu ordinat yang diketahui bernilai ganjil 3 (<https://youtu.be/TEoOGJLZRqY>).

Pertama, kuadratkan 3 sehingga menjadi 9. Kedua, bagi 2 hasil proses pertama sehingga menjadi 4,5. Ketiga, tentukan sumbu absis dengan cara membulatkan ke bawah hasil proses ke-2 sehingga menjadi 4; dalam hal ini sumbu absis 4cm. Keempat, tentukan pula sumbu ordinat dengan cara membulatkan ke atas nilai proses ke-2 sehingga menjadi 5; dalam hal ini sumbu diagonal 5m. Itulah proses penghitungan cepat secara manual sumbu absis dan sumbu diagonal atas sumbu ordinat bernilai ganjil tanpa melibatkan penghitungan akar (Razak, pembahas.dialeks.id/for readers).

Teks Prosedur-9: Subtopik-9

Inilah cara praktis dan mudah untuk menghitung nilai sumbu diagonal dan sumbu absis. Dengan kata lain, hanya sumbu ordinat yang diketahui yang bernilai genap 2 sumbu lainnya dapat dihitung dengan cepat secara manual.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas (ini diperlukan jika Anda tidak memiliki daya imlak yang relatif kuat

atas satu pertanyaan lisan). Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses hitung cepat dan sekaligus menentukan nilai sumbu absis dan sumbu diagonal atas nilai sumbu ordinat; hanya < 7 detik (Razak, pembahas.dialeks.id/for_readers).

Diketahui segi tiga sikusiku bersumbu ordinat 8cm. Karenanya, sumbu absis sebesar 15cm dan sumbu diagonal 17cm. Itulah nilai 2 sumbu untuk sumbu ordinat yang diketahui bernilai genap 8 (<https://youtu.be/TEoOGJLZRqY>).

Pertama, bagikan 8 dengan 2 konstanta sehingga menjadi 4. Kedua, kuadratkan hasil proses pertama sehingga menjadi 16. Ketiga, tentukan sumbu absis dengan cara mengurangi 16 dengan nilai 1 konstanta sehingga menjadi 15; dalam hal ini sumbu absis 15cm. Keempat, tentukan pula sumbu diagonal yakni menambah 16 dengan nilai 1 konstanta sehingga menjadi 17; dalam hal ini sumbu diagonal adalah 17cm; sumbu diagonal 17cm. Itulah proses penghitungan cepat secara manual sumbu absis dan sumbu diagonal atas sumbu ordinat bernilai genap yakni 8 tanpa melibatkan penghitungan akar (Razak, 2019:100).

Untuk mengumpulkan data reproduksi 9 teks prosedur topik matematika digunakan teknik penugasan (tes tertulis). Tugas berfungsi ganda yakni sebagai teknik pembelajaran dan sebagai alat ukur (Anderson & Krathwohl, 2010:106; Fulcher, & Davidson, 2007:117; Purwanto, 2008:71; Matondang, 2009:28). Semua teks harus direproduksi melalui fasilitas google form.

TEMUAN

1. Aspek Supervisi Klinik

Untuk melaksanakan supervisi klinik berbasis workshop tentang keterampilan menulis teks prosedur topik matematika dihadirkan beberapa perangkat workshop. Perangkat yang dimaksud diuraikan berikut ini.

Pertama, LKG (lembar kegiatan guru). LKG berisi rincian materi:

- 1) kaidah paragraf (makna dan jenis) termasuk kaidah kalimat pokok dan kalimat pendukung dalam paragraf;
- 2) kaidah teks prosedur (makna dan struktur) termasuk peran paragraf dalam membangun struktur teks prosedur;
- 3) kaidah penghitungan cepat bilangan 99 dan 99 dengan bilangan bulat dan bilangan desimal (Teks Prosedur-1);
- 4) model teks prosedur bertopik matematika yakni penghitungan cepat 99 dengan 2 angka bilangan bulat (Teks Prosedur-2);
- 5) model teks prosedur bertopik matematika yakni penghitungan cepat 999 dengan 3 angka bilangan bulat (Teks Prosedur-3);
- 6) model teks prosedur bertopik matematika yakni penghitungan 2 sumbu segitiga sikusiku atas dasar nilai sumbu ordinat bilangan ganjil (Teks Prosedur-4);
- 7) model teks prosedur bertopik matematika yakni penghitungan 2 sumbu segitiga sikusiku atas dasar nilai sumbu ordinat bilangan genap (Teks Prosedur-5).

Kedua, aspek manajemen. Termasuk dalam aspek ini: tata terbit workshop, jadwal dan ruang pelaksanaan workshop, penetapan para peserta melalui bukti tertulis, ppt, infocus, hak dan tanggung jawab peserta.

2. Pelaksanaan Workshop

Prosedur workshop yang dimaksudkan dalam butir ini adalah skenario pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika SMA Negeri 3 Batam. Kegiatan menggunakan alokasi waktu $2 \times 6 \times 50$ menit. Pertama, di hari pertama berupa kegiatan penyampaian LKG, sekilas tentang pentingnya kegiatan workshop, dan workshop reproduksi teks prosedur topik matematika, serta peragaan nonnaratif perkalian cepat nilai 9, nilai 99, nilai 99 dengan bilangan 2 angka dan bilangan 3 angka termasuk bilangan desimal. Kedua, di hari kedua



berupa kegiatan diskusi dan validasi reproduksi teks prosedur topik matematika menggunakan media google form.

Tidak seorang pun peserta workshop yang beralangan hadir tepat waktu. Dengan kata lain, semua peserta workshop hadir sesuai dengan jadwal.

3. Redaksi Teks Prosedur Topik Matematika

Redaksi setiap teks prosedur topik matematika yang direproduksi dari kegiatan workshop supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika mengikuti model teks prosedur topik matematika sebagaimana yang tertera di dalam LKPD. Berikut ini ditampilkan 9 teks prosedur topik matematika yang direproduksi sesuai dengan model LKPD.

Teks Prosedur-1: Subtopik-1

Perkalian manual bilangan desimal biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $74 \times 99 = 7.326$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 5 detik.

Materi perkalian yakni bilangan bulat dua digit. Mereka adalah 74×99 ; spesial untuk keluarga 99 dengan bilangan 2 angka seperti 74.

Inilah proses hitung cepat $74 \times 99 = 7.326$. Pertama, tulis angka 73 sebagai ribuan dan ratusan; angka ini diperoleh dari 74 dikurang 1 konstanta. Kedua, tentukan nilai puluhan dengan cara 9 konstanta dikurang 7 yakni 2 sehingga menjadi 732. Ketiga, tentukan nilai satuan dengan cara 9 konstanta dikurang 3 yakni 6 sehingga menjadi 7326; sesuaikan dengan ejaan sehingga menjadi 7.326 (Razak, 2019:99).

Teks Prosedur-2: Subtopik-2

Perkalian manual bilangan desimal biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $0,72 \times 99 = 0,7128$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 7 detik.

Materi perkalian adalah bilangan desimal. Mereka adalah $0,72 \times 99$. Materi perkalian ini spesial untuk keluarga 99 dengan bilangan desimal seperti 0,72.

Inilah proses hitung cepat $0,72 \times 99 = 71,28$. Pertama, tulis angka 71 yakni 72 dikurang 1 konstanta. Kedua, tentukan bilangan ketiga yakni 9 konstanta dikurang 7 yakni 2. Ketiga, tentukan bilangan keempat dengan cara 9 konstanta dikurang 1 yakni 8. Keempat, tempatkan hasil langkah ke-3 dan ke-4 yakni 28 di belakang angka langkah ke-1 yakni 71 sehingga menjadi 7128. Kelima, tentukan nilai desimal dengan cara menempatkan tanda koma di 2 angka di belakang koma sehingga menjadi 71,28 (Razak, 2019:99).

Teks Prosedur-3: Subtopik-3

Perkalian manual bilangan bulat satu angka dengan 99 secara manual memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 20-40 detik untuk mendapatkan hasil kali $7 \times 99 = 693$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 5 detik.

Materi perkalian yakni bilangan bulat satu digit dengan 99. Mereka adalah 7×99 ; spesial keluarga 99 dengan bilangan 1 angka seperti 7.

Inilah proses hitungan cepat $7 \times 99 = 693$. Pertama, tulis angka tulis hasil pegurangan 7

dengan 1 konstanta yakni 6; sebagai ratusan. Kedua, kurangkan 10 konstanta dengan 7 yakni 3 sehingga menjadi 63. Ketiga, tempat bilangan di antara 6 dan 3 sehingga menjadi 693 (Razak, 2019:92).

Teks Prosedur-4: Subtopik-4

Perkalian manual bilangan desimal biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $672 \times 999 = 671.328$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 7 detik.

Materi perkalian adalah bilangan desimal. Mereka adalah 672×999 . Materi perkalian ini spesial untuk keluarga 999 dengan bilangan 3 angka seperti 672.

Inilah proses hitung cepat $672 \times 999 = 671.328$. Pertama, tulis angka 671 yakni ratusan-ribu, puluhan ribu, dan ribuan; angka ini diperoleh dari 672 dikurang 1 konstanta. Kedua, tentukan bilangan ratusan yakni 9 konstanta dikurang 6 yakni 3. Ketiga, tentukan nilai puluhan dengan cara 9 konstanta dikurang 7 yakni 2. Keempat, tentukan nilai satuan dengan cara 9 konstanta dikurang 1 yakni 8. Kelima, gabungkan hasil langkah pertama yakni 671 dengan langkah-2 sampai langkah-4 yakni 328 sehingga menjadi 671328. Keenam, sesuaikan penulisannya dengan ejaan sehingga menjadi 671.328 (Razak, 2019:99).

Teks Prosedur-5: Subtopik-5

Perkalian manual bilangan desimal biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $0,573 \times 0,999 = 0,572427$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang

diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 7 detik.

Materi perkalian adalah bilangan desimal. Mereka adalah $0,573 \times 0,999$. Materi perkalian ini spesial untuk keluarga 999 dengan bilangan 3 angka yakni 573.

Inilah proses hitung cepat $0,573 \times 0,999 = 0,572427$. Pertama, tulis angka 572; angka ini diperoleh dari 573 dikurang 1 konstanta. Kedua, tulis pula 3 bilangan lanjutan setelah bilangan 573 sehingga menjadi 572427; angka 4 diperoleh dari 9 konstanta dikurang 5, angka 2 puluhan diperoleh dari 9 konstanta dikurang 7, dan angka 7 satuan diperoleh dari 9 konstanta dikurang 2. Ketiga, tentukan nilai desimal bilangan 572427 dengan cara memberi tanda koma 6 angka dari belakang sehingga menjadi 0,572427; masing-masing 3 desimal dari pengali dan yang dikali (Razak, 2019:95).

Teks Prosedur-6: Subtopik-6

Perkalian manual bilangan bulat 2 angka dengan 99 biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $76 \times 99 = 7.524$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 5 detik.

Materi perkalian yakni bilangan bulat dua digit. Mereka adalah 76×99 ; spesial untuk keluarga 99 dengan bilang 2 angka seperti 76.

Inilah proses hitungan cepat $76 \times 99 = 7524$. Pertama, tulis angka 75 sebagai ribuan dan ratusan; angka ini diperoleh dari 76 dikurang 1 konstanta. Kedua, tentukan nilai puluhan dengan cara 9 konstanta dikurang 7 yakni 2 sehingga menjadi 752. Ketiga, tentukan nilai satuan dengan cara 9 konstanta dikurang 5 yakni 4 sehingga menjadi



7524; sesuai dengan ejaan sehingga menjadi 7.524. (Razak, 2019:99).

Teks Prosedur-7: Subtopik-7

Perkalian manual bilangan desimal biasanya memerlukan waktu relatif lama. Paling tidak diperlukan waktu 45-90 detik untuk mendapatkan hasil kali $0,573 \times 0,999 = 0,572427$. Selain itu, hasil kalinya pun berpotensi keliru.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas. Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus mendapatkan hasil kali secara manual yang hanya menghabiskan waktu < 7 detik.

Materi perkalian adalah bilangan desimal. Mereka adalah $0,573 \times 0,999$. Materi perkalian ini spesial untuk keluarga 999 dengan bilangan 3 angka yakni 573.

Inilah proses hitung cepat $0,573 \times 0,999 = 0,572427$. Pertama, tulis angka 572; angka ini diperoleh dari 573 dikurang 1 konstanta. Kedua, tulis pula 3 bilangan lanjutan setelah bilangan 573 sehingga menjadi 572427; angka 4 diperoleh dari 9 konstanta dikurang 5, angka 2 puluhan diperoleh dari 9 konstanta dikurang 7, dan angka 7 satuan diperoleh dari 9 konstanta dikurang 2. Ketiga, tentukan nilai desimal bilangan 572427 dengan cara memberi tanda koma 6 angka dari belakang sehingga menjadi 0,572427; masing-masing 3 desimal dari pengali dan yang dikali (Razak, 2019:95).

Teks Prosedur-8: Subtopik-8

Inilah cara praktis dan mudah untuk menghitung nilai sumbu diagonal dan sumbu absis. Dengan kata lain, hanya sumbu ordinat yang diketahui yang bernilai ganjil, 2 sumbu lainnya dapat dihitung dengan cepat secara manual.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas (ini diperlukan jika Anda tidak memiliki daya imlak yang relatif kuat atas satu pertanyaan lisan). Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan

sekaligus menentukan nilai sumbu absis dan sumbu diagonal atas nilai sumbu ordinat secara manual; hanya < 7 detik (Razak, 2019:92).

Diketahui segi tiga sikusiku bersumbu ordinat 3cm. Karenanya, sumbu absis sebesar 4cm dan sumbu ordinat 5cm. Itulah nilai 2 sumbu untuk sumbu ordinat yang diketahui bernilai ganjil 3 (<https://youtu.be/TEoOGJLZRqY>).

Pertama, kuadratkan 5 sehingga menjadi 25. Kedua, bagi 2 hasil proses pertama sehingga menjadi 12,5. Ketiga, tentukan sumbu absis dengan cara membulatkan ke bawah hasil proses ke-2 sehingga menjadi 12; dalam hal ini sumbu absis 12cm. Keempat, tentukan pula sumbu ordinat dengan cara membulatkan ke atas nilai proses ke-2 sehingga menjadi 13; dalam hal ini sumbu diagonal 13cm. Itulah proses hitung cepat secara manual sumbu absis dan sumbu diagonal atas sumbu ordinat bernilai ganjil tanpa melibatkan penghitungan akar (Razak, jurnal.pembahas.com/for_readers).

Teks Prosedur-9: Subtopik-9

Inilah cara praktis dan mudah untuk menghitung nilai sumbu diagonal dan sumbu absis. Dengan kata lain, hanya sumbu ordinat yang diketahui yang bernilai genap, 2 sumbu lainnya dapat dihitung dengan cepat secara manual.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas (ini diperlukan jika Anda tidak memiliki daya imlak yang relatif kuat atas satu pertanyaan lisan). Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses hitung dan sekaligus menentukan nilai sumbu absis dan sumbu diagonal atas nilai sumbu ordinat bernilai genap secara manual; hanya < 7 detik (Razak, 2019:92).

Diketahui segi tiga sikusiku bersumbu ordinat 12cm. Karenanya, sumbu absis sebesar 35cm dan sumbu diagonal 36cm. Itulah nilai 2 sumbu untuk sumbu ordinat yang diketahui bernilai ganjil 12 (<https://youtu.be/TEoOGJLZRqY>).

Pertama, bagi 2 nilai 12 sehingga menjadi 6. Kedua, kuadratkan 6 hasil proses pertama sehingga

menjadi 36. Ketiga, tentukan sumbu absis dengan cara 36 dikurang 1 konstanta sehingga menjadi 35. Keempat, tentukan pula sumbu diagonal dengan cara 36 ditambah 1 konstanta sehingga menjadi 37. Itulah proses hitung cepat secara manual sumbu absis dan sumbu diagonal atas sumbu ordinat bernilai genap 12 tanpa melibatkan penghitungan akar (Razak, [jurnal.pembahas.com/for readers](http://jurnal.pembahas.com/for_readers)).

DISKUSI

Kegiatan workshop dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika SMA Negeri 3 Batam telah diproduksi 9 teks prosedur topik matematika. Hasil ini dapat dicapai diyakini karena beberapa faktor seperti yang dibahas berikut ini.

Pertama, faktor LKPD (versi cetak dan elektronik) sebagai media pembelajaran dalam workshop. Banyak pihak menyebutkan bahwa media pembelajaran berperan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri (Arsyad, 2013:19; Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Miftah, 2013:97; Awalia et al. 2022:53; Nomleni et al., 2018:225; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Heriyanti et al., 2017:215; Tafanao, 2018:107; Pratiwi, & Nugraheni, 2022:1485; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Muyaroah & Fajartia, 2017:82). Perangkat ini sungguh berperan sebagai media sehingga guru sebagai peserta workshop dapat dengan mudah menerima supervisi dari kepala sekolah sebagai supervisor. Media ini juga berhasil menambah skemata bagi guru Matematika tentang pentingnya aspek bahasa dalam kegiatan numerik. Di pihak lain, adanya pemahaman bagi guru Bahasa Indonesia tentang potensi memasukkan bahasa numerik ke dalam paragraf. Tegasnya, integrasi bahasa ke dalam matematika dan atau sebaliknya dalam teks prosedur diyakini oleh media LKPD.

Terkait dengan hanya mengetahui sumbu ordinat segitiga sikusiku dapat dihitung secara cepat kurang dari 5 detik sumbu absis dan sumbu diagonal sudah dipublikasi dalam video youtube

di tautan <https://www.youtube.com/watch?v=TEoOGJLZRqY&t=92s>. Hasil hitung cepat ini diyakini benar jika divalidasi melalui prinsip Pythagoras. Berikut ini disajikan prosedur hitung cepat secara nonnaratif secara vertikal untuk sumbu ordinat bernilai 7cm (ganjil) yang menghasilkan sumbu absis 24cm dan sumbu diagonal 25cm; sumbu ordinat bernilai 8cm (genap) yang menghasilkan sumbu absis 15cm dan sumbu diagonal 17cm.

7	sumbu ordinat yang diketahui (ganjil)
49	hasil kuadrat
24,5	hasil bagi 2
24	sumbu absis (pembulatan ke bawah)
25	sumbu ordinat (pembulatan ke bawah)
8	sumbu ordinat yang diketahui (genap)
4	hasil bagi 2
16	hasil kuadrat
15	sumbu absis (kurang 1 konstanta)
17	sumbu ordinat (tambah 1 konstanta)

SIMPULAN

Aetikel ini berisi 3 simpulan. Simpulan yang dimaksud:

- 1) aspek perencanaan yang disiapkan kepala sekolah sebagai supervisor untuk melaksanakan supervisi klinik terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika untuk mereproduksi teks prosedur topik matematika melalui teknik workshop: LKPD (versi cetak dan elektronik) yang berisi 9 contoh teks prosedur topik matematika dan bebrisi butir penugasan reproduksi teks prosedur topik matematika serta pendalaman materi paragraf dan teks prosedur, aspek manajerial seperti penjadwalan dan rekrut peserta.
- 2) prosedur pelaksanaan workshop supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika



untuk mereproduksi teks prosedur topik matematika: (1) di hari pertama berupa kegiatan penyampaian LKPD, sekilas tentang pentingnya kegiatan workshop, dan workshop reproduksi teks prosedur topik matematika; (2) di hari kedua berupa kegiatan diskusi dan validasi reproduksi teks prosedur topik matematika;

- 3) redaksi setiap teks prosedur topik matematika yang direproduksi dari kegiatan workshop supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika mengikuti model teks prosedur topik matematika sebagaimana yang tertera di dalam LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriyani, Sy. S. (2022). Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 215–226. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.31>
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayunisyah, Sandiya Desti; Arifin, M; & Yulistio, Didi. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1)1, 118-127.
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Chaplen, F. (1974). *Paragraph Writing. Third Impression*. London: Oxford University Press.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darajang, D. (2022). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 413–420. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.60>.
- Fulcher, Glenn & Davidson, Fred. (2007). *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge Applied Linguistics.
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.
- Hairston, M. (1984). *A Contemporary Rhetoric*. Boston, USA: Houghton Mifflin Company.
- Herayanti, L. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Juriati, J., & Muhamad, D. (2022). Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.15>

- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni 2018, 91- 96.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10*.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi, *Abstrak*, 6(2301), 79-83.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490.
- Priyatni, Endah T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Cetakan XIV*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razak, A. (2019). *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca* Pekanbaru: UR Press.
- Ruggiero, Vincent R. (1981). *The Art of Writing*. Sherman Oaks: Affred Publishing.
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Juli, 103-114.
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Volume 07, Nomor 1, 2018, 47-65*. (<https://youtu.be/TEoOGJLZRqY>).